

## BAB V

### PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

#### A. PEMBAHASAN

##### 1. Gambaran Tingkat Sikap Kewiraswastaan Warga Belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data serta pengujian diperoleh gambaran bahwa tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar termasuk kategori baik. Terlihat dari skor rata-rata hitungnyanya adalah 83,46 sedangkan skor maksimum adalah 105. Jika diprosentasekan sikap kewiraswastaan warga belajar adalah 79 % .

Artinya warga belajar tata rias kecantikan rambut telah memiliki sikap kewiraswastaan yang tinggi. Hal ini terbukti dari sikap yang ditunjukkan oleh para warga belajar melalui jawaban angket yang didukung oleh wawancara pada umumnya mereka telah mencerminkan sikap mental wiraswasta. Warga belajar yang bermental wiraswasta mempunyai keinginan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya dengan berbagai macam cara yang dilakukannya dengan penuh keberanian mau menanggung resiko serta memiliki keyakinan yang kuat yang ada pada dirinya.

Apabila potensi-potensi kepribadian manusia telah tergali, berkembang dan terlatih, maka potensi-potensi itu dapat didayagunakan di dalam praktek kehidupan untuk mengatasi permasalahan serta memenuhi kebutuhan hidup manusia

Wasty Soemanto (1984:206) mengungkap

Potensi-potensi kepribadian akan lebih oleh pribadi manusia yang bersang' kemauan dan keyakinan pada diri se. pihak lain yang membutuhkan tenaga ke. patan yang tersedia bagi manusia yang be berkarya dan berprestasi.

Faktor-faktor penentu di atas pada umumnya dimiliki para warga belajar tata rias kecantikan rambut sikap kewiraswastaan yang dimiliki oleh para warga belajar tumbuh melalui pembinaan yang dilakukan oleh sumber belajar dalam proses pembelajaran. Warga Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut memiliki kemauan keras untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki warga belajar membantu mereka menumbuhkan kepercayaan pada dirinya bahwa apa-apa yang diperolehnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Para warga belajar menyadari bahwa dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut yang dimilikinya, jika dipraktekan dalam kegiatan nyata dirasakan adanya peningkatan kehidupan, dalam arti rasa percaya diri muncul karena dapat membantu orang lain walau dengan imbalan yang tidak begitu tinggi.

Dorongan yang besar dari warga belajar membentuk sikap warga belajar untuk melakukan tindakan yakni sekuat mungkin untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dijadikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kehidupannya.

Para warga belajar yang pada mulanya mengikuti kegiatan di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut hanya

sekedar ingin tahu, tetapi dengan terjunnya di lingkungan pembelajaran, ia berhasrat ingin berbuat yang sama dengan sumber belajar. Maka ada diantara warga belajar yang dengan aktivitas dan kreativitasnya menjadi sumber belajar di lingkungannya sambil membuka salon kecantikan untuk masyarakat di sekitarnya.

Upaya penerapan pengetahuan memberi wujud pada perilaku sikap kewiraswastaan yang dimiliki oleh warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Warga belajar yang kurang memiliki sikap kurang percaya diri terutama dalam perilaku sikap wiraswasta selalu ragu untuk memulai usaha dan kurang berani mengambil resiko kegagalan yang mungkin terjadi. Sehingga mereka memiliki sikap yang berupaya memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya hanya digunakan untuk mencari kerja pada orang lain, atau ada pula yang hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri saja.

Warga belajar yang mempunyai sikap mandiri menampilkan perilaku wiraswasta secara mandiri seperti membuka salon kecantikan dengan memilih program untuk memberi layanan pada masyarakat yang membutuhkan.

Dengan kemampuan melihat peluang yang ada di lingkungan, akan sangat menunjang keberhasilan untuk memulai suatu usaha, termasuk usaha untuk membuka salon kecantikan atau pun usaha lain seperti menjadi sumber belajar bidang tata rias kecantikan dilingkungan masyarakatnya.

Wasty Soemanto (1982:223) lebih lanjut mengatakan bahwa:

Dengan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya maka manusia wiraswasta akan lebih berhasil di dalam menyusun strategi serta bentuk usaha atau barangkali memberi pelayanan bagi orang lain yang mengharapkan bantuannya.

Hal ini pula yang ditangkap oleh para warga belajar kelompok belajar tata rias kecantikan rambut yang mampu mendayagunakan lingkungannya. Mar'at (1989:19) mengatakan bahwa sikap adalah hasil produk dari proses sosialisasi dimana seorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.

Krech (1983:186) mengatakan bahwa

sikap individu dibentuk oleh informasi yang diterimanya. Perubahan sikap individu dalam hubungannya dengan berbagai objek yang ada dalam dirinya atau di luar dirinya dapat menyebabkan sikap tadi akan bertambah kuat atau sebaliknya. Hal ini bergantung kepada pengalaman individu tersebut dalam sikap yang dimilikinya.

Bagaimanapun Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang pernah diikuti oleh para warga belajar telah banyak memberikan sumbangan dalam upaya mewujudkan sikap kewiraswastaan warga belajarnya. Sehubungan dengan itu Sanapiah Faisal (1981: ) mengemukakan bahwa pengembangan program pendidikan luar sekolah hendaknya tidak hanya menyentuh soal kemampuan teknis, tetapi juga harus menyangkut soal-soal sikap mental.

Suyatna Basar (1991: 43-44) mengungkapkan salah satu tujuan pendidikan masyarakat sebagai berikut" mendidik pribadi yang selektif dan kreatif serta berpandangan luas karena diperkenalkan alternatif pilihan yang luas.

Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa program program pendidikan luar sekolah yang salah satunya adalah melalui Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut memberikan peluang yang lebih besar kepada warga belajar yang mengikutinya untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimilikinya dengan berbagai macam cara sesuai dengan kemampuan masing-masing warga belajar.

Setidaknya dari alumni warga belajar Kelompok Tata Rias Kecantikan Rambut dengan pembinaan yang dilakukan oleh sumber belajar telah mampu mewujudkan sikap kewiraswastaan, karena mereka memiliki kemauan keras, keyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan tanggung jawab, memiliki ketahanan fisik, tekun,ulet untuk bekerja serta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Menurut hasil identifikasi yang dilakukan oleh sanggar kegiatan belajar, ditemukan minat yang tinggi dari para warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar tata rias kecantikan rambut walaupun mereka tergolong kelompok masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah.

Kenyataan tersebut menunjukkan adanya kemauan yang tinggi untuk mengetahui tentang tata rias kecantikan rambut yang pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang dimilikinya.

Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang tengah dirintis ini selalu mencoba mencari tata cara yang lebih efektif dalam membantu warga belajar agar sanggup berpikir kritis, sanggup memecahkan masalah-masalah dan berani merencanakan hari depan yang lebih baik. Artinya bahwa

kelompok belajar itu bertujuan untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan, kekurangan-kekurangan sehingga menjadikan warga belajar sebagai anggota masyarakat yang produktif.

Implikasi dari kelompok belajar harus membantu warga belajarnya untuk mewujudkan sikap kewiraswastaan maka kelompok belajar berperan sebagai peningkat kemampuan manusia untuk menerima informasi yang dapat membawa perubahan perilaku.

Dengan kata lain, Kelompok Tata Rias Kecantikan Rambut harus mampu membentuk sikap kewiraswastaan warga belajarnya, dalam arti mampu membina dan mengembangkan daya jasmaniah, daya nalar, daya rasa, daya budi nurani.

## 2. Gambaran Tingkat Kualitas Proses Pembelajaran pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut

Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh temuan bahwa proses Pembelajaran termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata hitungnya sebesar 94,86 sedangkan skor maksimumnya adalah 120. Jika diprosentasekan tingkat proses pembelajaran tersebut sebesar 79,05 %.

Kemampuan para pengelola Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut nampak telah mampu menguasai teori andragogi walau masih terdapat beberapa kelemahan.

Knowles (197 : 62) memaparkan secara panjang lebar mengenai asumsi dan implikasi dari andragogi sebagai berikut:

1. Iklim belajar perlu diciptakan sesuai dengan keadaan orang dewasa, selain fasilitas/sarana yang diatur sesuai dengan selera orang dewasa. Suasana belajar perlu tercipta dengan baik.

2. Peserta diikutsertakan mendiagnosa kebutuhan belajarnya, agar mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.
3. Peserta dilibatkan dalam proses perencanaan belajarnya agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.
4. Proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab bersama antar sumber belajar dengan fasilitator
5. Evaluasi belajar secara andragogi menekankan pada cara evaluasi diri sendiri.

Dengan mengacu pada implikasi dan asumsi di atas maka pembelajaran yang terjadi pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut ditemukan bahwa:

- Iklim belajar yang diciptakan memberikan kenyamanan pada warga belajar dalam arti para warga belajar diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya atau bertanya tanpa ada rasa takut atau dipermalukan.
- Para warga belajar diikutsertakan menentukan materi yang akan dipelajari dalam arti bahwa materi yang akan disampaikan walaupun sudah merupakan program baku ditawarkan terlebih dahulu. Karena materi yang diberikan sebenarnya merupakan paket belajar yang sudah jadi. Namun dengan cara yang dilakukan oleh para sumber belajar bertujuan tidak harus memaksakan kehendak. Jadi para warga belajar merasa diikutsertakan dalam menentukan materi.
- Dalam proses pembelajaran sumber belajar peranannya seakan-akan hanya membantu tidak memaksakan para warga. Semua yang diberikan kepada warga belajar tidak dirasakan sebagai beban karena disampaikan dengan luwes oleh para sumber belajar.

Kondisi di atas sesuai dengan tujuan sanggar kegiatan belajar:

- a. membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang gemar membaca.
- b. Memotivasi dan memberi warga masyarakat agar mampu menjadi sumber belajar dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan.
- c. memberikan pelayanan informasi kepada warga belajar yang memerlukan keterampilan fungsional.

Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang diikuti oleh para warga belajar sangat memungkinkan untuk banyak orang. Hal ini disebabkan karena biayanya relatif murah, isi programnya benar-benar diarahkan untuk kepentingan warga yakni agar dapat digunakannya untuk melaksanakan kegiatan usaha di masyarakat.

Pendidikan sepanjang hayat merupakan landasan yang digunakan dalam program pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan warga belajar tidak hanya terbatas untuk mengetahui sesuatu atau belajar sesuatu namun nampak terarah untuk nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Warga belajar yang partisipasinya tinggi dalam Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut sudah menyadari pentingnya program kelompok belajar tata rias kecantikan bagi dirinya. Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut dalam proses pembelajarannya menurut warga belajar dalam menyampaikan materi menggunakan buku pegangan yang diberikan secara teoritis, sistematis sehingga jika suatu saat nanti para warga belajar akan mempraktekan pengetahuan dan keterampilannya dapat dijadikan sebagai pedoman.



Cara mengajar yang dilakukan oleh para pamong belajar selalu memberikan perhatian yang penuh pada para warga belajar, tanpa membeda-bedakan. Upaya yang dilakukan oleh pamong dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya sehingga para warga merasa puas.

Sumber belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan rambut terdiri dari kepala SKB, para pamong belajar SKB Bandung, tenaga ahli dalam bidang tata rias kecantikan rambut. Sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajarannya menggunakan buku-buku penunjang masalah tata kecantikan rambut.

Materi yang diberikan adalah materi yang bersifat umum, penunjang dan keterampilan dengan alokasi waktu sebesar 118 jam pelajaran yang pelaksanaannya masing kegiatan selama 3 bulan yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.

Metode belajar yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi dan praktek. Tentu saja dalam proses pembelajarannya dibantu dengan alat peraga seperti model pangkas, dan alat-alat kecantikan rambut yang dibutuhkan.

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi tujuan kelompok belajar. Evaluasi melalui praktek dan evaluasi hasil kegiatan kelompok.

Interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar yang dilakukan melalui metode, alat peraga, materi dan sebagainya telah tercipta di kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan rambut dengan baik.

Ada beberapa kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar yang pokok dalam proses belajar mengajar yang bersifat andragogi, seperti menghadapi warga belajar yang kemungkinan telah mencapai usia dewasa, seperti diungkapkan Zainudin Arif (19086: 10) sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa.
- b. menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif
- c. mendiagnosis kebutuhan belajar.
- d. merumuskan tujuan belajar
- e. mengembangkan rancangan belajar
- f. mendiagnosis kembali kebutuhan belajar

Agar warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran tercapai tujuannya maka didukung oleh kondisi yang partisipatif dalam arti menumbuhkan kerjasama antara warga belajar dengan sumber belajar. Kemauan dan kerja sama antara warga belajar dengan sumber belajar dapat menumbuhkan gairah belajar para warga belajar dalam kelompok belajar tata rias kecantikan rambut yang pada akhirnya mempunyai ketergantungan bermakna terhadap Keberhasilan Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut. Dalam arti bahwa tingkat proses pembelajaran menentukan keberhasilan Sanggar Kegiatan Belajar melalui Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut dalam upaya pemberian warga belajar untuk menumbuhkan sikap kewiraswastaan warga belajar.

### **3. Gambaran Tingkat Motivasi Warga Belajar**

Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh bahwa tingkat motivasi warga belajar termasuk kategori tinggi, hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata hitung adalah 55,5 sedangkan skor maksimumnya adalah 70. Jika diprosentasekan

tingkat motivasi warga belajar tersebut adalah 78,6 %.

Ini berarti bahwa motivasi yang dimiliki oleh warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dalam Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut termasuk baik. Ini berarti pula akan mendorong terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Keseluruhan atau sebagian dari ranah ini merupakan tujuan pendidikan dan perlu dipenuhi oleh seseorang yang menyadari kebutuhan pendidikan .

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sadarnya para warga belajar akan apa yang dibutuhkan untuk dipelajari dari warga dicapainya akan merupakan tenaga penggerak dalam menekuni bidang tersebut.

Dengan demikian peranan motivasi dalam pendidikan yang diartikan sebagai hasrat, keinginan serta kebutuhan akan melandasi tindakan warga belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan lebih lanjut akan melandasi warga belajar.

Motivasi yang dimiliki oleh warga belajar dalam mengikuti kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut merupakan salah satu yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.

Warga belajar yang mengikuti pembelajaran di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut di dukung oleh motivasi yang tinggi yang dimilikinya.

Motivasi yang dimiliki warga belajar menjadi kekuatan pendorong bagi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.

Artinya bahwa motivasi warga belajar menjadi tenaga penggerak untuk mengaktualisasikan diri walaupun kebutuhan dasarnya belum terpenuhi dengan baik.

Rochman Natawidjaya (1979: 46) mengungkapkan bahwa:

Secara verbal dapat dibataskan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk merumuskan kenutuhan atau mencapai tujuan.

Dipilihnya Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut oleh para warga belajar merupakan pilihan yang mendasar oleh aspek kejiwaan, termasuk motivasi. Dengan motivasi yang dimiliki, warga belajar merasa terdorong memiliki keinginan serta menyadari adanya kebutuhan. Sedangkan kebutuhan membuat para warga belajar untuk mengidentifikasi diri guna memenuhinya.

Keseluruhan ini membentuk sikap warga belajar untuk melakukan tindakan yakni menentukan Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut sebagai pilihan untuk ditekuninya guna memenuhi rasa ingin tahu serta keinginan menjadikan pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut untuk mencari ataupun meningkatkan penghasilan.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar sudah disadari oleh setiap ahli pendidikan tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan secara efektif, bahkan ada yang mengalami kegagalan lama sekali lebih-lebih dalam proses pembelajaran orang dewasa, peranan motivasi penting artinya.

Motivasi yang dimiliki warga belajar merupakan pendorong selama mereka mengikuti proses pembelajaran. Motivasi warga belajar bukan saja muncul pada saat proses pembelajaran, melainkan setelah mereka lulus pun motivasi itu nampak ada. Hal ini terbukti pada saat mereka diwawancarai begitu bergairah menceritakan pengalamannya pada saat dia mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut sehingga para warga belajar begitu antusias sekali menceritakan pengalaman, harapan, dan keinginan untuk tetap menekuni tata rias kecantikan rambut, meskipun bukan dalam suatu pembelajaran seperti yang pernah diikutinya.

Semakin jelas dengan motivasi yang tinggi akan menambah semangat, gairah dan selalu berupaya untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan (D. Sudjana, 1993: 3-4).

Timbulnya motivasi yang dimiliki bukanlah sesuatu yang tumbuh begitu saja tanpa dukungan dari pihak lain, melainkan banyak dipengaruhi komunikasi, sikap dan penampilan sumber belajar pada saat penyampaian materi. Upaya yang dilakukan oleh para sumber belajar terlihat dari persiapan khusus yang dilakukan sebelum menolong mereka belajar. Sumber belajar mengenal warga belajarnya baik secara individu ataupun kelompok.

D. Sudjana (1983 : 1) mengatakan bahwa

Guru, fasilitator, atau apapun juga namanya hendaklah mengajar mereka dengan cara yang sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pengalaman yang pernah teralami oleh warga belajar selama proses pembelajaran membuat kesan yang mendalam pada diri mereka dan ikut membentuk cara berfikir mereka.

Suasana situasi pembelajaran di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut sangat berkesan di hati warga belajar karena sumber belajar menciptakan suasana yang dipenuhi kejujuran, perasaan terjamin saling percaya mempercayai dan harga menghargai sehingga warga belajar pun bebas untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan jujur juga.

Melalui penelitian ini diperoleh gambaran bahwa motivasi yang melandasi mengapa mereka begitu berambisi mengikuti Kegiatan Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut didorong pula oleh motivasi pengembangan diri dan motivasi untuk mendapatkan penghasilan.

Kaitannya dengan motivasi berprestasi diperoleh melalui penyebaran angket yang diisi oleh mereka dan setelah dianalisis diperoleh jawaban bahwa para warga belajar memiliki dorongan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi inilah yang menjadi landasan pikiran dan tindakannya

untuk berupaya menyerap pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut.

Selain menyerap pengetahuan dan keterampilan, warga belajar, juga memiliki motivasi pengembangan diri. Karena setelah mereka selesai mengikuti kelompok belajar dibenaknya terpikirkan keinginan untuk berbuat yang sama seperti sumber belajar yang mereka kenal melalui proses pembelajaran, walaupun tidak semua warga belajar mampu mengembangkan dirinya dengan perilaku yang sama seperti membuka salon kecantikan, menjadi sumber belajar dan sebagainya.

Diperoleh juga gambaran bahwa ada warga belajar berkeinginan, pada suatu saat nanti dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mendatangkan penghasilan, dengan harapan mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya meski sampai saat ini masih banyak yang belum mampu mewujudkan keinginannya, karena kurangnya rasa percaya pada kemampuan diri dan dukungan dana yang minim sekali.

Setelah pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut dirasakan manfaatnya sebagai penambah penghasilan, mereka menekuni usaha dengan berbagai cara untuk melayani warga masyarakat yang membutuhkan misalnya, menerima warga masyarakat yang ingin dipotong rambut, creambath, pasang sanggul walaupun belum sempurna dalam pelayanannya karena kondisi yang belum memungkinkan.

Warga belajar yang sudah membuka salon kecantikan selalu mengikuti perkembangan model yang ada kaitannya dengan tata rias kecantikan rambut, seperti membeli majalah model rambut, membeli poster kecantikan rambut, ada kesan bahwa

upaya yang dilakukan mereka semata-mata untuk menarik masyarakat yang datang yang membutuhkannya.

Dengan gambaran yang diperoleh dapat dikatakan tidak hanya satu motif yang melandasi tindakan yang dimiliki oleh warga belajar. Beberapa motif dapat saja tumbuh secara bersama atau motif dapat pula berkembang, sejalan dengan tujuan individu.

Krech (1983:7) menyatakan bahwa keinginan dari tujuan individu senantiasa berkembang, sebab perbuatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, sikap atau oleh kebutuhan itu sendiri.

MI Sulaeman (1980: 15) menyatakan bahwa: "lingkungan bukannya suatu faktor menentukan pola hidup manusia, tapi tampil sebagai suatu tantangan yang harus disambutnya dalam bentuk pola hidupnya sehari-hari.

Hal ini dibuktikan oleh warga belajar yang pada saat mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, hanya sekedar ingin tahu, tetapi dengan tujuan di lingkungannya, berhasrat ingin berbuat yang sama dengan sumber belajar dan ini menumbuhkan motivasi baik pada dirinya.

Demikian pula halnya dengan sikap. Dengan dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru dapat mengubah sikapnya tidak hanya ingin tahu, tetapi lebih lanjut ingin memanfaatkannya.

Terhadap kebutuhan, akan jelas pengaruhnya pada tujuan dan keinginan individu seperti yang terlihat pada warga belajar yang telah mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Ke-



cantikan Rambut, tidak hanya sekedar menimba pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi ia butuh ilmu untuk bertukar pikiran walau hanya sebagian kecil saja dialami warga yang butuh teman untuk bertukar pikiran dalam menjalankan usahanya.

Pada warga belajar yang memiliki motif berprestasi yang tinggi diketahui selalu berupaya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut dengan tingkat yang lebih tinggi, belajar dari buku lain yang ada hubungannya dengan tata rias kecantikan rambut.

Motif-motif yang dimiliki para warga belajar dalam hubungannya dengan suatu pengharapan yang diinginkan peserta seperti memperoleh penghasilan, memenuhi rasa ingin tahu, pengembangan diri, motivasi berprestasi dan lainnya, namun penonjolan motif tersebut tiap-tiap warga belajar tidak sama.

Kendatipun demikian, peranan motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap kontribusi pendidikan tersebut. Mereka dalam kegiatan pembelajaran pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut.

#### **4. Hubungan Bermakna Proses Pembelajaran Terhadap Sikap Kewiraswastaan Warga Belajar**

Berdasarkan analisa dari pengolahan data, secara signifikan bahwa proses pembelajaran mempunyai hubungan bermakna sebesar 15,59 % terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar. Artinya tingkat kualitas proses pembelajaran menentukan juga terhadap tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar.

Krech (1983:186) menyatakan bahwa "sikap individu dibentuk oleh informasi yang diterimanya". Oleh karena itu sikap terbentuk dalam perkembangan individu, maka sikap itu dapat dipelajari dan dapat pula berubah-ubah sekali pun ada kecenderungan sikap ini mempunyai perubahan yang menetap. Ini berarti bahwa stimulus mempengaruhi faktor yang dapat menimbulkan bahkan mengubah sikap tertentu pada diri seseorang. Perubahan sikap seseorang ada pula yang terjadi dengan mudah dan ada juga yang sukar berubahnya. Hal tersebut bergantung pada kesiapan seseorang untuk menerima atau menolak rangsangan yang datang padanya.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan sumber belajar dan warga belajar dapat dipandang sebagai suatu pertumbuhan fisik, psikologis, dan spritual.

Perilaku kewiraswastaan yang terbentuk dari sikap kewiraswastaan merupakan salah satu bagian menarik dalam program pendidikan luar sekolah melalui Sanggar-sanggar Kegiatan Belajar melalui Kelompok Belajar. Sikap kewiraswastaan merupakan kesiapan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap objek kewiraswastaan. Hal ini selanjutnya berfungsi mengarahkan, membimbing pada suatu perilaku tertentu pada berbagai karakteristik kewiraswastaan.

Agar seseorang menjadi kreatif dan dapat terarahkan untuk mampu mengembangkan sikap kewiraswastaan, ada dua pokok yang harus diperhatikan yaitu tempat seseorang itu hidup dan

keadaan orangnya itu sendiri. Mereka yang memiliki minat dan bakat serta motivasi terhadap kewiraswastaan dapat dikembangkan dan dibina melalui proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan dalam Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, dengan diterimanya materi tentang pembelajaran kewiraswastaan dalam program pembelajarannya.

Soeharsono (1987:29) mengemukakan bahwa:

Unsur sikap mental lebih mencerminkan tanggapan akan tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada suatu situasi tertentu. Sikap mental lebih menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang jika yang bersangkutan menghadapi suatu situasi, misalnya dihadapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Bagi para warga belajar yang mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, manfaat yang dirasakan pada umumnya adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakannya untuk memperoleh penghasilan diantaranya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses pembelajaran mempunyai hubungan bermakna terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut. Namun para warga belum mampu mewujudkan gagasan ataupun harapan yang ingin dilakukan untuk merealisasikan apa yang ada dalam pikirannya untuk melaksanakan dalam tindakan yang nyata.

Proses pembelajaran yang dilakukan kelompok belajar walaupun kondisinya memenuhi syarat proses pembelajaran namun tidak menjamin untuk menumbuhkan sikap kewiraswastaan warga belajar yang mencerminkan kepribadian yang kuat seperti, berkemauan kuat, kejujuran dan tanggung jawab,

kekuatan fisik dan mental dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Dengan kata lain sesuai proses pembelajaran belum sepenuhnya kepribadian yang mencerminkan sikap kewiraswastaan, maka mereka yang memiliki sikap kewiraswastaan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar. Nampaknya ada faktor lain yang lebih kuat yang dimiliki oleh para warga belajar sehingga mendorong mereka untuk memiliki sikap kewiraswastaan.

Faktor lain yang dapat memberikan terhadap sikap kewiraswastaan antara lain kreativitas dan keberanian. Biasanya orang yang memiliki keberanian memiliki pula kreativitas tetapi orang yang memiliki kreativitas belum tentu memiliki keberanian.

Soehardi Sigit (1983:5) mengungkapkan tumbuhnya kreativitas disebabkan oleh adanya aksi dari reaksi antara manusia dengan lingkungannya. Bagi manusia sumber kreativitas yang ada dalam dirinya ialah pada jiwanya, yaitu akal pikiran, perasaan, hati dan nafsunya.

Tidak setiap orang memiliki kreativitas, dan orang yang memiliki kreativitas belum tentu kreatif dalam segala bidang. Kaitannya dengan sikap kewiraswastaan yang dimiliki oleh warga belajar diprediksikan mereka sebelum mengikuti kegiatan di kelompok belajar telah memiliki minat dan dorongan ke arah terwujudnya sikap kewiraswastaan yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Manusia yang memiliki sikap kewiraswastaan membutuhkan pribadi yang kuat untuk mewujudkan hidupnya. Maka sedikitnya melalui proses pembelajaran dari warga belajar mendapat bantuan dan dukungan untuk mempersiapkan mereka ke arah peningkatan tanggung jawab memperoleh kesejahteraan hidup dengan perubahan segenap aspek kepribadiannya.

Seperti yang dikemukakan Wasty Soemanto (1981: 81-82) bahwa pendidikan seharusnya mengusahakan agar anak didik menjalankan proses belajar aktif baik fisik maupun mental.

Sesuai dengan fungsinya, maka sanggar kegiatan belajar melalui kelompok belajarnya mampu memberikan sumbangan terhadap para warga belajar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya agar mampu menciptakan penghasilan mandiri yang layak.

Peningkatan taraf hidup berarti menaikkan atau mempertinggi derajat kehidupan. Kaitan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan tata rias kecantikan rambut dengan peningkatan taraf hidup, jika para lulusan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat mendatangkan penghasilan baginya.

Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang pernah diikuti oleh para warga belajar, merupakan pencerminan dari sikap yang dipilihnya yang sebelumnya dilatarbelakangi oleh motivasi tertentu, motivasi muncul karena adanya dorongan yang memang bersumber dari dalam diri warga belajar.

## 5. Hubungan Bermakna Motivasi Warga Belajar Terhadap Sikap Kewiraswastaan Warga Belajar

Secara signifikan motivasi warga belajar memiliki hubungan yang bermakna sebesar 17,39 % terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar. Artinya bahwa tingkat motivasi warga belajar turut menentukan juga terhadap tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar.

Masyarakat menjadi ajang terjadinya berbagai peristiwa yang saling berpengaruh terhadap pola-pola tingkah laku dan kehidupan manusia. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma hidup yang berbeda-beda.

Menumbuhkan sikap kewiraswastaan di kalangan masyarakat akan lebih berhasil apabila masyarakat memiliki dorongan untuk hidup maju. Untuk itu perlu adanya motivasi kehidupan berwiraswasta bagi segenap anggota masyarakat. Motivasi dapat dilaksanakan baik oleh lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan sekolah.

Pelaksanaan menumbuhkan individu dapat dilahirkan melalui Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut terhadap para warga belajar yang mengikuti kegiatan kelompok tersebut. Untuk menimbulkan motivasi kehidupan wiraswasta, maka para pengelola kelompok belajar dibutuhkan sekali keterlibatan untuk memperlancar usaha motivasi itu.

Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang diselenggarakan oleh Sanggar Belajar Kegiatan Belajar Babakan Ciparay Bandung merupakan salah satu kelompok belajar yang banyak dimiliki oleh warga masyarakat. Ini terbukti dari

banyaknya jumlah warga belajar yang telah selesai mengikuti kelompok belajar tersebut.

Salah satu materi umum yang diberikan kepada warga belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut adalah pendidikan kewiraswastaan, disamping materi-materi khusus dan penunjang.

Pendidikan kewiraswastaan yang diberikan tidak menolong memberikan pekerjaan yang lebih baik, tetapi hanya menolong menjadikan manusia lebih baik. Karena pendidikan yang paling tinggi adalah belajar sendiri dengan didorong oleh motivasi dari dalam dirinya guna merealisasikan apa yang diinginkannya. Kepada para warga belajar diajarkan prinsip-prinsip mental wiraswasta dengan agar setelah selesai mereka melakukan pembelajaran, dapat terwujud pada setiap warga belajar sikap kewiraswastaan.

Berdasarkan kepada pengolahan dan analisa data diperoleh gambaran bahwa tingkat motivasi hanya berkontribusi 17,39%. Artinya sumbangannya kecil. Gambaran tersebut memberi kejelasan bahwa ada faktor lain yang sumbangannya lebih tinggi di samping faktor motivasi belajar yang dimilikinya terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar.

Para warga belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut memiliki sikap kewiraswastaan yang tinggi, yang sebelumnya mereka mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut. Kebutuhan merupakan faktor yang melandasi mereka mengapa mengikuti Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut.

Warga Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut merasakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh sumber belajar terhadap mereka menambah gairah mereka dalam setiap proses pembelajaran, hal itu diungkap oleh mereka disamping suasana pembelajaran serta sikap yang ditampilkan sangat mendorong mereka untuk lebih aktif mengikutinya.

Hubungan bermakna tingkat sikap kewiraswastaan terhadap tingkat kualitas proses pembelajaran nampak, walaupun tidak tinggi. Gambaran lain yang diperoleh dari para warga belajar bahwa mereka sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran banyak yang sudah memiliki sikap kewiraswastaan, dalam diri mereka sudah mempunyai kreativitas, keberanian, ketahanan fisik, juga rasa tanggung jawab, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi serta berkemauan keras.

Pada umumnya mereka memiliki satu keyakinan dan rasa optimis, bahwa setelah selesai mengikuti kegiatan dalam kelompok belajar, dapat meningkatkan derajat kehidupannya dengan memanfaatkan segala yang diperolehnya dalam kenyataan.

Pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, benar-benar masih dapat dirasakan oleh mereka, hingga mereka masih mampu mengungkapkan pengalamannya dalam proses pembelajaran yang pernah mereka alami beberapa waktu yang lalu selama mengikuti kegiatan.

Kemampuan mereka dalam pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kebanggaan dalam kehidupannya, karena mereka merasa memiliki suatu keterampilan yang dapat



dimanfaatkan terhadap orang lain.

Sumber belajar yang pernah mereka kenal selama mereka mengikuti kegiatannya sangat berkenan dihati, baik dalam sikap, komunikasi dan penampilannya, artinya sangat mengesankan mereka.

Kondisi inilah yang mendorong mereka untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan caranya masing-masing. Setelah mereka selesai mengikuti mengikuti kegiatan tidak berarti pengetahuan dan keterampilan mereka peroleh hilang, namun sebaliknya mereka lengkapi sesuai dengan kemajuan yang ada di lingkungannya dengan materi tata rias kecantikan.

Mereka pada umumnya telah memiliki bakat dan minat. Faktor itulah kiranya yang mendorong mereka untuk menekuni bidang tata rias kecantikan rambut disamping faktor kebutuhan yang mendorong mereka untuk menekuni bidang ini.

Kepercayaan dan kemampuan diri dalam bidang tata rias kecantikan rambut mendorong mereka untuk lebih berfikir kreatif dan konstruktif. Dan pengalamannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada Kelompok Tata Rias Kecantikan Rambut dijadikan pedoman bagi mereka memetik bagaimana cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain dan mempraktekkan apa-apa yang telah diperolehnya, walau bukan dalam bentuk pembelajaran.

Para warga yang telah mengikuti pembelajaran pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut pada umumnya memiliki potensi untuk mengabdikan diri pada masyarakat

melalui pengetahuan dan keterampilannya manakala masyarakat membutuhkan meski dengan imbalan yang relatif murah namun mereka puas dengan apa yang dilakukannya.

#### **6. Hubungan Bermakna Tingkat Kualitas Proses Pembelajaran dan Tingkat Motivasi Warga Belajar Terhadap Sikap Kewiraswastaan Warga Belajar.**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh gambaran bahwa gabungan antara tingkat Proses Pembelajaran dan tingkat motivasi warga belajar secara signifikan memiliki hubungan bermakna sebesar 32 % terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar. Oleh karena itu ada beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar (68%) yang dalam penelitian ini tidak terungkap.

Proses interaksi dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada peranan sumber belajar untuk membantu warga belajar agar mereka aktif dalam pembelajaran. Sumber belajar bertugas sebagai pemelihara interaksi kelompok belajar, agar tetap memberikan manfaat bagi para warga belajar. Rancangan bahan pelajaran yang disusun berencana merupakan suatu rangkaian dari berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh kelompok. Keterlibatan seluruh kelompok ini meliputi kegiatan pengambilan keputusan, penentuan strategi belajar, penentuan isi dan tingkat serta tarap kesukarannya.

Keberhasilan Sanggar Kegiatan Belajar khususnya Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut dalam upaya pembinaan sikap kewiraswastaan warga belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Setiap faktor memberikan sumbangan, tetapi aspek yang

diakibatkannya akan sangat bergantung kepada interaksinya dengan faktor-faktor lainnya. Interaksi sumber belajar dengan warga belajar, motivasi dari warga belajar tidak akan banyak artinya dalam menentukan keberhasilan sanggar kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan bermakna tingkat kualitas proses pembelajaran dan tingkat motivasi warga belajar, maka faktor-faktor tersebut dapat menumbuhkan sikap kewiraswastaan warga belajar yang dimilikinya. Warga Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut merupakan kelompok manusia yang memiliki potensi yang dapat berkembang, walaupun kemampuannya berbeda tetapi para warga belajar pada umumnya merupakan warga yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungannya.

Faktor penentu keberhasilan Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut dalam membina warganya menjadi warga yang memiliki sikap kewiraswastaan adalah kesadaran warga untuk berpartisipasi bersama-sama dengan sumber belajar disamping faktor-faktor lain yang turut pula menentukannya.

Dalam upaya pembinaan warga belajar, sumber belajar yang dimiliki oleh Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut telah memiliki pengetahuan di bidangnya. Pengetahuan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi dalam penyampaian materi disamping dimilikinya jiwa kekeluargaan dan semangat belajar serta semangat berusaha yang tinggi. Disamping sumber belajar dan pamong belajar yang bertugas membina baik secara perseorangan maupun kelompok. Pamong

belajar yang dimiliki oleh Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut telah pula memiliki keterampilan dan mampu menggerakkan kelompok belajar dan memiliki sikap ingin berkorban.

Kehadiran sumber belajar dan pamong belajar ditengah-tengah proses pembelajaran benar-benar membangkitkan motivasi dan minat mereka untuk lebih menyenangi bidang tata rias kecantikan rambut. Kegiatan pembelajaran yang baik yang dirasakan oleh warga belajar akan berakibat baik terhadap hasil belajarnya baik langsung atau tak langsung.

Kesanggupan menekuni tugas, minat dan kebutuhan warga belajar tersebut akan memberi kepadanya rasa kepuasan. Sebaliknya kegagalan memenuhinya akan menimbulkan kekecewaan.

Warga belajar akan berusaha memberikan perhatian yang lebih besar pada bidang yang ditekuninya bila ada daya perangsang. Perangsang itu bisa muncul dari dalam dan bisa muncul dari luar dirinya. Dilihat dari segi warga belajar, motivasi merupakan rangsangan yang paling utama selain rangsangan rangsangan lain. Menurut O. Donnal dan Kable (1982 :147) motivasi adalah mobilisasi kekuatan manusia secara fisik dan psikologik dengan maksud untuk memenuhi berbagai dorongan dan tujuan.

Knowles (1986 : 31) mengemukakan bahwa adanya motivasi pada diri seseorang merupakan dasar yang kuat untuk belajar. Darkenwald dan Merriam (1982 : 110) menjelaskan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Dibanding dengan motivasi ekstrinsik, maka motivasi intrinsik membuat hasil belajar lebih menyerap dan permanen pada diri seseorang.

Dengan motivasi intrinsik seseorang belajar sesuatu sangat terdorong karena ingin menguasai sesuatu itu oleh sendiri. Diantara para warga didapat motivasi-motivasi tersebut walaupun masing-masing berbeda karena memiliki pengalaman dan keinginan yang berbeda.

Pengalaman dan potensi-potensi yang ada pada warga belajar merupakan sumber yang paling berharga dalam proses pembelajaran pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut. Hal ini diperkuat oleh teori-teori andragogi yang membedakan proses belajar pada anak-anak dan proses belajar pada orang dewasa.

Paiman Umar (1989 : 2) mengungkapkan bahwa penampilan dan sikap pelatih turut menentukan pula keberhasilan suatu pelatihan.

Setelah warga belajar menyelesaikan kegiatan pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang dilaksanakan selama 3 bulan, mereka merasa yakin akan dapat merealisasikan pengetahuan dan keterampilan dilingkungannya. Jika dilihat dari waktu yang hanya 3 bulan untuk belajar tata rias kecantikan rambut sebenarnya kalau tidak didukung oleh kemauan yang keras keberanian dan kreativitas warga belajar, maka waktu tersebut belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi-kondisi psikhis yang dimiliki oleh para warga belajar

inilah yang menyebabkan mereka mampu mewujudkan segala harapan yang ada dalam benaknya.

Hubungan bermakna tingkat kualitas proses belajar dan tingkat motivasi warga belajar terhadap sikap kewiraswastaan yang diperoleh berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan motivasi warga belajar memiliki hubungan bermakna terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar.

Warga belajar yang telah berusaha merealisasikan pengetahuan dan keterampilannya memetik beberapa manfaat dari beberapa pengalaman pembelajarannya terutama dalam mempraktekannya terhadap orang lain yang ingin menggunakan jasa mereka seperti memotong rambut, creambath, menganggul, kriting rambut dan lain-lain.

Ada diantara mereka yang tidak sampai tuntas mengikuti kegiatan kelompok pembelajaran namun mereka mampu mempraktekan teori-teori tentang tata rias kecantikan rambut. Melalui wawancara diperoleh keterangan bahwa mereka itu memang sering ikut serta dengan perias pengantin walaupun hanya sekedar membantu pada saat merias. Karena seringnya membantu perias pada waktu merias, jadi meskipun tidak tuntas mengikuti kegiatan pada kelompok belajar tapi pengalaman yang mereka peroleh dapat dijadikan modal mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang pernah dia tekuni.

Pada umumnya para warga belajar yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tata rias dan kecantikan rambut

walaupun dia belum mampu untuk membuka salon kecantikan, namun tetap menyimpan harapan besar bahwa suatu waktu harus membuka usaha sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut yang diperolehnya.

#### **7. Gambaran Tingkat Sikap Kewiraswastaan, Tingkat Motivasi Warga Belajar, Tingkat Proses Pembelajaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Warga Belajar.**

Dari hasil pengolahan dan analisa berdasarkan tingkat pendidikan para warga belajar, maka diperoleh gambaran bahwa tingkat sikap kewiraswastaan untuk warga belajar tingkat pendidikan SD skor rata-rata hitungnyanya sebesar 82,33 skor maksimumnya adalah 105. Jika diprosentasekan maka tingkat sikap kewiraswastaan untuk tingkat pendidikan SD sebesar 78,4 %.

Skor rata-rata hitung tingkat sikap kewiraswastaan berdasarkan tingkat pendidikan SMP sebesar 81 dan skor maksimum 105. Jika diprosentasekan maka tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar tingkat pendidikan SMP sebesar 77,1 %.

Skor rata-rata hitung tingkat sikap kewiraswastaan berdasarkan tingkat pendidikan SMA sebesar 83,37 dan skor maksimum 105. Jika diprosentasekan maka tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar tingkat pendidikan SMA sebesar 79,3 %.

Skor rata-rata hitung tingkat sikap kewiraswastaan berdasarkan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 82,73 % dan skor maksimum 105. Jika diprosentasekan maka tingkat sikap kewiraswastaan warga belajar tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 82,73 %.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan

bahwa tingkat sikap kewiraswastaan tertinggi adalah warga belajar yang tingkat pendidikannya sarjana yaitu sebesar 82,73%, tingkatan berikutnya adalah warga belajar yang tingkat pendidikannya SMA yaitu sebesar 79,3%, tingkatan berikutnya adalah warga belajar dengan tingkat pendidikan SD sebesar 78,4%. Tingkatan berikutnya adalah warga belajar dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 77,1 %.

Dilihat dari hasil perhitungan maka diperoleh temuan sebagai berikut bahwa tingkat kewiraswastaan yang tertinggi adalah warga belajar lulusan Perguruan Tinggi. Tingkat sikap kewiraswastaan antara lulusan SD, SMP, dan SMA menunjukkan perbedaan prosentasenya sedikit sekali.

Tingkat sikap kewiraswastaan dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi termasuk tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya adalah wawasan berpikirnya. H.D Sudjana (1991:190) mengemukakan bahwa faktor penyebab kemampuan seseorang untuk berpikir prinsip antara lain adalah pengalaman belajar yang dilalui pada saat ia mengikuti pendidikan sekolah. Warga belajar yang memiliki tingkat sikap kewiraswastaan tinggi memiliki perilaku yang inovatif atau sanggup memenuhi ide-ide baru dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut. Pemikiran kreatif dan inovatif yang mereka miliki ditunjang oleh kepribadian yang kecil didukung oleh pengaruhnya pengalaman sebagai proses dan sebagai hasil belajar.

Wasty Soemanto (1984:22) mengemukakan bahwa pengalaman



sebagai hasil menyangkut tiga aspek yaitu 1) pengalaman yang berupa pengetahuan, 2) pengalaman yang berupa keterampilan, 3) pengalaman yang berupa sikap atau

Perolehan pengetahuan, keterampilan para warga belajar jika disertai dimilikinya sikap kewiraswastaan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mensejahterakan lahir batin mereka. Tentu saja hal itu akan berwujud jika disertai pula oleh keberanian untuk mencoba menerapkan pengetahuan dan keterampilan itu dengan baik.

Soesarsono Wijandi (1987) mengungkapkan bahwa:

Unsur pengetahuan mencirikan tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang, yaitu tingkat kemampuan berpikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan yang umumnya, baik pendidikan formal maupun bukan. Makin tinggi dan makin luas pendidikan yang diperoleh, maka makin tinggi dan luas pula pengetahuan yang dimilikinya.

Kaitannya dengan tingkat sikap kewiraswastaan yang dimiliki oleh para warga belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, tingkat pendidikan yang pernah dialaminya menentukan sikap kewiraswastaan yang mereka miliki.

Di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, menunjukkan bahwa warga belajar dengan pendidikan SD, SMP, SMA memiliki tingkat sikap kewiraswastaan yang perbedaannya sedikit, dengan perhitungan prosentase yakni untuk tingkat SD 78,4% , SMP 77,1%, dan SMA 79,3%. Nilai prosentase tersebut menunjukkan tingkat sikap kewiraswastaan yang tinggi. Artinya sudah memiliki kemauan untuk mengamalkan pengetahuan dan keterampilannya, berkeinginan pula untuk mengembangkan diri di lingkungannya melalui keterampilan dan pengetahuan yang

dimilikinya serta berharap pula untuk memperoleh penghasilan dengan berbagai macam upaya yang sesuai dengan kemampuannya.

Diperoleh pula gambaran bahwa tingkat motivasi warga belajar untuk belajar dengan tingkat pendidikan SD skor rata-rata hitungnya sebesar 52,5 %, skore maksimumnya 70, jika diprosentasekan maka tingkat motivasi warga belajar Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut tingkat pendidikan SD sebesar 75 %, termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat motivasi warga belajar dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 52,81, dengan skor maksimum 70, jika diprosentasekan maka tingkat motivasi warga belajar dengan pendidikan SMP sebesar 75,44%, termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat motivasi warga belajar dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 55,96 dengan skor maksimum 70, jika diprosentasekan maka tingkat motivasi warga belajar dengan pendidikan SMA sebesar 79,94%, termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat motivasi warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 57,44 dengan skor maksimum 70, jika diprosentasekan maka tingkat motivasi warga belajar dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 71,62%, termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa warga belajar yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi adalah warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Warga belajar dengan pendidikan SD, SMP, SMA, memiliki tingkat motivasi yang tinggi pula walaupun ada perbedaan namun hanya sedikit sekali.

Gambaran tersebut di atas memberi makna bahwa pendidikan formal yang pernah mereka alami menentukan pula terhadap tingkat motivasi warga belajar yang telah mereka miliki sebelum mengikuti kegiatan pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut berkembang selama mereka mengikuti kegiatan.

Skor rata-rata hitung tingkat kualitas proses belajar warga belajar untuk pendidikan SD sebesar 90,83 dari skor maksimum 120, jika diprosentasekan maka tingkat kualitas proses pembelajaran warga belajar yang pendidikan SD sebesar 75,69% termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat proses pembelajaran warga belajar tingkat pendidikan SMP sebesar 93,91 dari skor maksimum 120, jika diprosentasekan maka tingkat kualitas proses pembelajaran warga belajar tingkat pendidikan SMP sebesar 78,26% termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat proses pembelajaran warga belajar tingkat SMA sebesar 95,19 dari skor maksimum 120, jika diprosentasekan, maka tingkat proses pembelajaran tingkat pendidikan SMA sebesar 79,32%, termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata hitung tingkat kualitas proses pembelajaran warga belajar tingkat Perguruan Tinggi sebesar 98,57 dari skor maksimum 120, jika diprosentasekan, maka tingkat proses kualitas pembelajaran tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 84,14%, termasuk kategori tinggi.

Hasil perhitungan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa tingkat kualitas mereka dalam proses pembelajaran ditentukan pula oleh tingkat pendidikan. Warga belajar dengan

tingkat pendidikan Perguruan Tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan yang paling tinggi. Warga belajar dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA termasuk tinggi juga. Jika diurut maka yang tertinggi adalah warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi kemudian SMA, SMP, dan SD.

## **B. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh gambaran bahwa para warga belajar yang telah mengikuti kegiatan belajar pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Babakan Ciparay Kotamadya Bandung pada umumnya telah memiliki sikap kewiraswastaan. Sikap kewiraswastaan tercermin dari kemauan keras, keyakinan yang kuat, kejujuran dan tanggung jawab, serta keuletan mereka dan pemikiran mereka yang konstruktif dan kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk dimanfaatkan dalam keluarganya baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain yang membutuhkan.
2. Sanggar Kegiatan Belajar melalui Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut telah menunjukkan keberhasilannya dalam upaya mewujudkan sikap kewiraswastaan para warga belajarnya. Keberhasilan ini diperoleh dari upaya para pengelola sanggar kegiatan belajar terutama para sumber belajar, pamong belajar melalui proses pembelajarannya. Sumber belajar telah mampu menciptakan suasana pembelajar-

an yang membangkitkan motivasi serta mengembangkan minat para warga belajar untuk menekuni bidang tata rias kecantikan rambut yang telah diperolehnya.

3. Keberhasilan Kelompok Tata Rias kecantikan rambut ini didukung pula oleh motivasi mereka. Motivasi yang mendorong mereka untuk tetap menekuni tata rias kecantikan rambut terutama adalah motivasi berprestasi yang mereka miliki. Mereka yang memiliki motif berprestasi tinggi selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan baik, karena mereka menyadari bahwa untuk mempraktekkan keterampilan yang telah dimilikinya tidak akan berarti tanpa penambahan wawasan dan keterampilan yang mereka peroleh hanya melalui proses pembelajaran yang pernah mereka alami pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut. Upaya pengembangan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan ini dirasakan perlu karena mereka mempunyai motivasi lain yaitu motivasi mendapat penghasilan dan motivasi pengembangan diri.
4. Di samping proses pembelajaran dan motivasi yang memiliki ketergantungan bermakna terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar, terdapat faktor-faktor lain yang memberikan ketergantungan bermakna. Faktor-faktor tersebut tidak terungkap secara mendalam dalam penelitian ini sehingga perlu ada penelitian selanjutnya untuk mengungkap lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang diprediksikan mempunyai ketergantungan bermakna terhadap sikap kewiraswastaan warga belajar.

5. Di Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut, menunjukkan bahwa warga belajar dengan pendidikan SD, SMP, SMA memiliki tingkat sikap kewiraswastaan yang perbedaannya sedikit, dengan perhitungan prosentase yakni untuk tingkat SD 78,4% , SMP 77,1%, dan SMA 79,3%. Nilai prosentase tersebut menunjukkan tingkat sikap kewiraswastaan yang tinggi. Artinya sudah memiliki kemauan untuk mengamalkan pengetahuan dan keterampilannya, berkeinginan pula untuk mengembangkan diri di lingkungannya melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya serta berharap pula untuk memperoleh penghasilan dengan berbagai macam upaya yang sesuai dengan kemampuannya.
6. Diperoleh gambaran bahwa warga belajar yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi adalah mereka warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Warga belajar dengan pendidikan SD, SMP, SMA, memiliki tingkat motivasi yang tinggi pula walaupun ada perbedaan namun hanya sedikit sekali. Gambaran tersebut di atas memberi makna bahwa pendidikan formal yang pernah mereka alami menentukan pula terhadap tingkat motivasi warga belajar yang telah mereka miliki sebelumnya mengikuti kegiatan pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut berkembang selama mereka mengikuti kegiatan.
7. Hasil perhitungan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan mereka dalam proses pembelajaran ditentukan pula oleh tingkat pendidikan. Warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi menunjukkan

tingkat keterlibatan yang paling tinggi. Warga belajar dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA termasuk tinggi juga. Jika diurut maka yang tertinggi adalah warga belajar dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi kemudian SMA, SMP, dan SD.

### C. REKOMENDASI

Dari keseluruhan bahasan isi tesis ini, maka ada beberapa hal yang kiranya perlu untuk penulis rekomendasikan yakni:

1. Keberhasilan yang telah dicapai oleh Sanggar Kegiatan Belajar dalam upaya peningkatan pelaksanaan program Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut nampaknya perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih jauh terutama dalam hal meningkatkan kemampuan sumber belajar dalam upaya memotivasi para alumni untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilannya menjadi sebuah usaha yang dapat mendatangkan penghasilan mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan Keberhasilan dapat dilakukan dengan bebrbagai macam upaya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

- mengadakan pertemuan antara sumber belajar, pamong belajar dengan instansi lain yang terkait untuk saling bertukar pikiran tentang berbagai hambatan yang dihadapi dan upaya pemecahannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan pada kelompok belajar.
- Lebih sering dan teratur memberikan bimbingan dan

tuntunan kepada para pamong belajar dalam peningkatan proses pembelajaran yang sudah dikerjakan.

- Lebih memanfaatkan sumber-sumber belajar yang dimiliki oleh instansi-instansi terkait sesuai dengan kebutuhan.
- Diadakan musyawarah/diskusi dengan instansi-instansi terkait tentang kemungkinan mengembangkan program kegiatan pada kelompok belajar.

2. Meningkatkan partisipasi warga belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut. Selain itu dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan penunjang tentang pendidikan kewiraswas-taan dengan porsi yang lebih banyak. lebih banyak. Hal ini penting guna memupuk sikap mandiri pada warga belajar agar pengetahuan dan keterampilan tata rias kecantikan rambut yang diperolehnya dapat dimanfaatkan secara mandiri kepada khalayak ramai. Hal ini menuntut kesediaan serta kemampuan sumber belajar untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada Kelompok Belajar Tata Rias Kecantikan Rambut.

3. Motivasi yang dimiliki warga belajar yang pernah mengikuti belajar tata rias kecantikan rambut masih tetap harus dibangkitkan lagi dengan berbagai macam cara oleh para pengelola kelompok belajar agar para alumni warga belajar setelah selesai mengikuti kegiatan tetap berkeinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasannya di bidang tata rias kecantikan rambut.



4. Diharapkan dilakukakan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang memiliki hubungan bermakna terhadap sikap kewiraswastaan dengan menggunakan sampel besar. Ini berguna untuk mengarahkan agar dalam mengikuti kelompok belajar tata rasa kecantikan rambut tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dan keterampilan saja tetapi yang tak kalah pentingnya memupuk motivasi para warga belajar agar selalu berupaya meningkatkan diri guna pengembangan kemampuan dalam menumbuhkan sikap kewiraswastaan menjadi suatu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat dalam kehidupannya.



